



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 3 No. 4 (2025) pp: 53-58

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Membangun Pengetahuan: Pendekatan Teori Beralasan untuk Memahami Filosofi Pendidikan

Wahyu Kusumaningtyas¹, Andika Ari Saputra²
Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung¹
Universitas Ma'arif Lampung²
wahyutmtk@gmail.com¹, ari.andika75@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi filosofi pendidikan melalui pendekatan teori beralasan (*grounded theory*) untuk membangun pengetahuan yang lebih mendalam dan holistik. Penelitian menggunakan metodologi kualitatif, yaitu mengumpulkan data dari wawancara mendalam dengan para pendidik, analisis literatur, dan observasi di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa filosofi pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan teori beralasan memungkinkan untuk mengungkap berbagai perspektif yang mempengaruhi praktik pendidikan dan memberikan kerangka kerja yang lebih komprehensif untuk lebih memahami dan mengembangkan filosofi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Penelitian dengan menggunakan pendekatan yang lebih holistik dan adaptif diperlukan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif.

Kata Kunci : Filosofi, Pengetahuan, Teori Beralasan

1. Latar Belakang

Menurut (Susmita et al., 2023), filosofi pendidikan merupakan fondasi dari setiap sistem pendidikan yang efektif, yaitu mencakup berbagai pandangan, nilai, dan prinsip yang memandu proses belajar-mengajar, serta menentukan tujuan pendidikan dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Seiring dengan perkembangan zaman, (Dodi, 2019) menjelaskan tuntutan terhadap sistem pendidikan berubah, yaitu dengan adaptasi dan inovasi dalam pendekatan pengajaran. Selaras dengan pendapat di atas (Ridwanudin, 2015), pemahaman yang mendalam tentang filosofi pendidikan sering kali terabaikan, sehingga pada kegiatan pendidikan yang tidak sejalan dengan tujuan dari pembentukan karakter dan pengembangan kapasitas cara berfikir kritis pada peserta didik.

Menurut (Kosasih, 2018), mengeksplorasi dan membangun pengetahuan mengenai filosofi pendidikan melalui pendekatan teori beralasan (*grounded theory*), kemampuan dalam mengungkap dinamika dan kompleksitas yang mendasari dalam pendidikan, serta dalam mengembangkan teori yang didasarkan pada data empiris. Berfokus pada pengalaman dan perspektif pendidik, berusaha untuk memahami bagaimana filosofi pendidikan diterapkan dalam berbagai konteks, serta filosofi dapat diadaptasi untuk menghadapi tantangan-tantangan kontemporer saat ini.

Selaras dengan pendapat di atas, (Oktaria et al., 2023), menjelaskan pendekatan teori beralasan memungkinkan peneliti untuk membangun teori yang relevan dengan realitas di lapangan, dapat memberikan

kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan. Tidak hanya bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur yang ada, tetapi juga untuk memberikan wawasan baru yang dapat digunakan untuk memperkuat dan mengembangkan filosofi pendidikan yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan.

Menurut (Ramalho et al., 2015), teori-teori pendidikan yang mendasari filosofi pendidikan, dan pendekatan teori beralasan (*grounded theory*) sebagai metodologi penelitian. Filosofi pendidikan merupakan landasan pemikiran yang membentuk tujuan, metode, dan konten pendidikan. Beberapa aliran utama dalam filosofi pendidikan yang relevan dengan penelitian ini. Disambung oleh (McCreddie & Payne, 2010), perennialisme, menekankan pentingnya pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai abadi dan universal, di mana kurikulum berfokus pada karya-karya klasik dan pengembangan intelektual peserta didik. Progresivisme, dikembangkan oleh John Dewey (Mustaghfiroh, 2020), pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pengembangan kemampuan berpikir kritis, dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan-tantangan sosial dan personal.

Menurut (Rahayu et al., 2023), esensialisme, pendekatan ini menekankan pendidikan yang berorientasi pada penguasaan keterampilan dasar dan pengetahuan inti yang dianggap penting bagi perkembangan individu dan masyarakat. Selaras dengan pendapat di atas (Susmita et al., 2023), menjelaskan rekonstruksionisme Sosial, Fokus pada peran pendidikan sebagai alat untuk rekonstruksi sosial, di mana pendidikan bertujuan untuk mengatasi ketidakadilan sosial dan mempromosikan perubahan sosial yang positif. Setiap aliran ini memberikan kerangka pemikiran yang berbeda mengenai tujuan akhir pendidikan dan cara-cara untuk mencapainya. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen dari berbagai aliran ini diterapkan dalam konteks pendidikan kontemporer, serta bagaimana pendidik memahami dan mengintegrasikan filosofi-filosofi tersebut dalam praktik mereka.

Teori beralasan pertama kali diperkenalkan oleh (Glaser, 2007), sebagai metode kualitatif untuk mengembangkan teori yang berakar pada data empiris. Pendekatan ini berbeda dari metode lain yang biasanya dimulai dengan hipotesis atau teori yang sudah ada; sebaliknya, *grounded theory* berkembang secara induktif dari data yang dikumpulkan selama penelitian. Pendekatan ini sangat relevan untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif para pendidik tentang filosofi pendidikan secara mendalam, tanpa dibatasi oleh asumsi-asumsi awal. *Grounded theory* juga menyediakan alat analisis yang sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep, dan hubungan antar konsep, yang semuanya penting untuk memahami kompleksitas filosofi pendidikan dalam praktik.

Menurut (Bakker, 2019), penelitian menjembatani teori-teori pendidikan dengan *grounded theory* untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan dinamis mengenai filosofi pendidikan. Penelitian ini tidak hanya berusaha untuk mengonfirmasi atau menolak teori-teori yang ada, tetapi juga untuk mengembangkan teori baru yang lebih relevan dengan kondisi pendidikan saat ini. Teori-teori pendidikan yang telah dibahas sebelumnya akan menjadi kerangka referensi yang diperkaya dan diperluas melalui temuan empiris dari lapangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode teori beralasan (*grounded theory*) untuk memahami secara mendalam filosofi pendidikan dalam praktik (Ramalho et al., 2015). Teori yang berakar dari

data empiris, yang relevan dan kontekstual sesuai dengan pengalaman dan perspektif para pendidik. Penelitian ini dirancang sebagai studi eksploratif, pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan dan analisis data bersifat iteratif. Menurut (McCreddie & Payne, 2010), pengembangan *grounded theory* dilakukan melalui proses pengumpulan dan analisis data secara simultan, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema, konsep-konsep, dan hubungan-hubungan penting yang muncul dari data.

Partisipan penelitian terdiri dari 125 orang para pendidik yang bekerja di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive*, dengan mempertimbangkan variasi dalam pengalaman, latar belakang pendidikan, dan filosofi pengajaran yang dianut. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pemahaman partisipan tentang filosofi pendidikan yang diterapkan dan bagaimana filosofi tersebut mempengaruhi praktik pengajaran. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati bagaimana filosofi pendidikan diimplementasikan dalam situasi kelas yang nyata. Wawancara direkam dan ditranskripsikan secara verbatim untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, catatan lapangan dan refleksi peneliti selama observasi juga digunakan sebagai sumber data tambahan.

Menurut (Nasution, 2020), data dianalisis menggunakan prosedur *coding* terbuka, *axial coding*, dan *selective coding*, yang merupakan tiga tahap utama dalam *grounded theory*: Coding Terbuka, pada tahap ini, data dipecah menjadi unit-unit yang lebih kecil untuk mengidentifikasi konsep-konsep dasar dan kategori-kategori awal. Axial Coding, pada tahap ini, hubungan antar kategori dan subkategori diidentifikasi untuk mengembangkan struktur konseptual yang lebih kompleks. Selective Coding, pada tahap ini, kategori inti dipilih, dan teori utama yang menggambarkan hubungan antara kategori-kategori tersebut dikembangkan. Proses analisis data bersifat iteratif, dengan peneliti secara terus-menerus kembali ke data untuk memperbaiki dan memperkaya kategori serta hubungan antar kategori, (Nadeak & Hidayat, 2017).

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan triangulasi data melalui penggunaan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan catatan lapangan). Dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk meninjau hasil wawancara mereka dan memberikan masukan. *Peer debriefing* juga digunakan untuk mendapatkan perspektif lain dari peneliti lain yang tidak terlibat langsung dalam penelitian ini. Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan tertulis dari partisipan sebelum pengumpulan data dan menjaga kerahasiaan.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil dari analisis data menunjukkan beberapa temuan kunci yang mengungkap berbagai aspek filosofi pendidikan yang dipegang oleh para pendidik dalam praktik sehari-hari. Temuan ini dikategorikan menjadi tiga tema utama: banyak partisipan menunjukkan bahwa filosofi pendidikan mereka tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam kurikulum dan interaksi sehari-hari di kelas. Pendapat (Susmita et al., 2023), bahwa filosofi ini sejalan dengan pendekatan rekonstruksionisme sosial yang melihat pendidikan sebagai alat untuk menciptakan perubahan sosial yang positif.

Selanjutnya menurut (Oktaria et al., 2023), para pendidik yang diwawancarai cenderung mengadopsi pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, emosional, dan sosial dalam pengajaran, percaya bahwa

pendidikan yang efektif harus memperhatikan perkembangan seluruh aspek diri peserta didik, bukan hanya fokus pada prestasi akademik. Pendekatan ini mencerminkan pengaruh progresivisme dalam filosofi pendidikan, di mana pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar dianggap esensial.

Menurut (Purnamasari, 2015), pendidik perlu untuk terus mengadaptasi filosofi dan praktik pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sosial yang berubah, bahwa tidak ada satu pendekatan yang dapat memenuhi semua kebutuhan, sehingga fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi menjadi kunci dalam menerapkan filosofi pendidikan yang efektif. Menunjukkan kecenderungan esensialisme yang pragmatis, pendidik menggabungkan teori pendidikan dengan realitas praktis.

Pembahasan hasil penelitian mencakup analisis mendalam mengenai implikasi dari temuan-temuan tersebut terhadap pengembangan teori pendidikan dan praktik pengajaran. Menunjukkan bahwa filosofi pendidikan yang dianut oleh pendidik sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan lingkungan bekerja. Penjelasan oleh (Ramalho et al., 2015), mendukung argumen bahwa pengembangan teori pendidikan harus bersifat kontekstual dan sensitif terhadap dinamika lokal. *Grounded theory* berhasil mengidentifikasi bagaimana pendidik mengartikulasikan filosofi dalam konteks yang unik, menawarkan wawasan baru bagi pengembangan teori pendidikan yang lebih relevan dan aplikatif.

Menurut (Soo Sien, 2024), filosofi pendidikan cenderung holistik dan fleksibel, implementasinya sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kebijakan pendidikan yang kaku, dan tekanan untuk mencapai hasil akademik yang terukur. Pentingnya kebijakan yang mendukung pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, serta perlunya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik untuk memperkuat kemampuan dalam mengadaptasi praktik pengajaran.

Juga dijelaskan oleh (McCreddie & Payne, 2010), bahwa penggunaan *grounded theory* dalam penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana filosofi pendidikan berkembang dalam praktik. Ditunjukkan dengan adanya perubahan yang lebih baik, yaitu nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam kurikulum dan interaksi sehari-hari di kelas dapat berjalan dengan baik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema dan konsep-konsep yang muncul dari data empiris, memberikan landasan teoretis yang lebih kuat dan relevan bagi studi-studi berikutnya di bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum perlu dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial secara lebih eksplisit, sekaligus memberikan ruang bagi pendidik untuk mengadaptasi materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kebutuhan untuk meningkatkan program pelatihan guru yang berfokus pada pengembangan pendekatan holistik dan adaptif dalam pengajaran, sehingga pendidik dapat lebih efektif dalam menerapkan filosofi pendidikan yang responsif terhadap konteks sosial. Kebijakan pendidikan perlu lebih fleksibel untuk memungkinkan pendidik mengimplementasikan pendekatan yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik, serta mendukung inovasi dalam pengajaran. Memberikan wawasan penting tentang filosofi pendidikan, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti jumlah partisipan yang terbatas dan fokus pada konteks lokal tertentu. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji temuan ini dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

4. Kesimpulan

Filosofi pendidikan yang dianut oleh para pendidik cenderung bersifat kontekstual dan adaptif, mencerminkan kebutuhan untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan konteks sosial, budaya, dan individual siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa tidak ada satu filosofi pendidikan yang dapat diterapkan secara universal, melainkan harus disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan spesifik. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak pendidik yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial dalam praktik pengajaran dengan tujuan membentuk karakter peserta didik, selain dari mengembangkan kemampuan intelektual. Pendekatan holistik ini menekankan pentingnya memperhatikan seluruh aspek perkembangan peserta didik, termasuk aspek kognitif, emosional, dan sosial. Meskipun filosofi pendidikan yang diterapkan memiliki landasan yang kuat, para pendidik sering menghadapi tantangan dalam implementasinya, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan tekanan untuk mencapai hasil akademik yang spesifik. Hal ini menekankan perlunya dukungan yang lebih besar dari kebijakan pendidikan dan peningkatan pelatihan bagi guru untuk memastikan filosofi pendidikan dapat diterapkan secara efektif. Pendekatan *grounded theory* terbukti efektif dalam mengungkap dinamika dan kompleksitas yang ada dalam filosofi pendidikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori yang didasarkan pada data empiris, memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan yang lebih relevan dengan kondisi nyata.

Referensi

- (1) Bakker, J. I. (Hans). (2019). Grounded Theory Methodology and Grounded Theory Method: Introduction to the Special Issue. *Sociological Focus*, 52(2), 91–106. <https://doi.org/10.1080/00380237.2019.1550592>
- (2) Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- (3) Glaser, B. G. (2007). History of Grounded Theory based on Quantitative Methodology. *Grounded Theory Review: An International Journal*, November, 9–19.
- (4) Kosasih, A. (2018). Pendekatan Grounded Theory (Grounded Theory Approach) Sebuah Kajian Sejarah, Teori, Prinsip Dan Strategi Metodenya. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dosen UNINDRA 2018*, 5, 122–132.
- (5) McCreddie, M., & Payne, S. (2010). Evolving Grounded Theory Methodology: Towards a discursive approach. *International Journal of Nursing Studies*, 47(6), 781–793. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2009.11.006>
- (6) Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- (7) Nadeak, E. H., & Hidayat, D. (2017). Karakteristik Pendidikan yang Menebus di Suatu Sekolah Kristen [The Characteristics of Redemptive Education In a Christian School]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.19166/pji.v13i2.439>
- (8) Nasution, E. S. (2020). Gambaran Anak Dengan Retardasi Mental. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 9(2), 47–53.
- (9) Oktaria, K., Agustina, R., Aliyah, J., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Grounded Theory Kurnia. *Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 40–49.
- (10) Purnamasari, I. (2015). Rekonstruksionisme Futuristik Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, V(2), 873. <http://103.98.176.9/index.php/civis/article/view/902/820>
- (11) Rahayu, B. M., Hasani, A., & Nulhakim, L. (2023). Menyeimbangkan Perenialisme Dan Esensialisme Dalam Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4414–4416.
- (12) Ramalho, R., Adams, P., Huggard, P., & Hoare, K. (2015). Literature review and constructivist grounded theory methodology. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 16(3).
- (13) Ridwanudin, D. (2015). Filsafat Pendidikan Sebagai Basis Penguatan Profesionalisme Guru. *Qathrunâ*, 2(2), 57–74.
- (14) Soo Sien, C. (2024). “Pendidikan Emosi” dan Kecerdasan Pelbagai-Perbincangan Pendidikan Holistik

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v3i4.475>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- di Sekolah Rendah. *International Research Journal of Education and Sciences (IRJES)*, 1(1), 2024.
- (15) Susmita, N., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). Tinjauan Filosofis: Membangun Landasan Etika dan Pengetahuan dalam Filsafat Pendidikan Kontemporer. *Journal of Education Research*, 4(4), 2461–2470. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/755>